

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah Kemiskinan dan kejahatan merupakan kausalitas dua masalah sosial yang sulit untuk dipecahkan. Kondisi tersebut yang menyebabkan timbulnya kejahatan seperti pencurian dan kekerasan, yang sangat erat kaitannya dengan tidak adanya keserasian antara kehidupan seseorang dengan lingkungan sosial (keluarga dan masyarakat) seperti adanya kesenjangan sosial atau lebarnya jurang pemisah antara kelompok kaya dan miskin dalam masyarakat.

Adanya urbanisasi yang berlebih ini telah menimbulkan berbagai masalah di Sumatera Barat. Tidak hanya menimbulkan masalah di kota yang dituju namun juga menimbulkan masalah di desa yang ditinggalkan. Masalah yang terjadi kota antara lain yaitu meningkatnya angka kemiskinan sehingga pemukiman kumuhnya juga meningkat, peningkatan urban crime dan masih banyak masalah lain. Di desa juga akan timbul masalah diantaranya yakni berkurangnya sumber daya manusia karena penduduknya telah pergi ke kota, desa akhirnya tidak mengalami perkembangan yang nyata.

Urbanisasi dipicu adanya perbedaan pertumbuhan atau ketidakmerataan fasilitas-fasilitas dari pembangunan, khususnya antara daerah pedesaan dan perkotaan. Akibatnya, wilayah perkotaan menjadi magnet menarik bagi kaum urban untuk mencari pekerjaan. Dengan

demikian, urbanisasi sejatinya merupakan suatu proses perubahan yang wajar dalam upaya meningkatkan kesejahteraan penduduk atau masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah makro ekonomi jangka panjang. Disetiap periode suatu masyarakat akan menambah kemampuannya untuk memproduksi barang dan jasanya. Ini disebabkan oleh penambahan faktor-faktor produksi yang berlaku. Dalam setiap periode jumlah tenaga kerja akan bertambah karena ada golongan penduduk yang akan memasuki angkatan kerja. Investasi masa lalu akan menambah barang-barang modal dan kapasitas memproduksi dimasa kini. Di samping itu investasi diikuti oleh perkembangan teknologi alat-alat produksi. Dan ini akan mempercepat lagi penambahan kemampuan untuk memproduksi. Berbagai Negara tidak selalu dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang sesuai dengan perkembangan kemampuan memproduksi yang dimiliki oleh faktor-faktor produksi yang semakin meningkat. Dibanyak Negara kerap kali didapati keadaan dimana pertumbuhan ekonomi yang sebenarnya adalah jauh lebih rendah dari potensi pertumbuhan yang dapat dicapai. Hal ini adakalanya menyebabkan jumlah dan tingkat pengangguran semakin meningkat.¹

Menurut Prayetno (2013), Masalah Kemiskinan dan kejahatan merupakan kausalitas dua masalah sosial yang sulit untuk dipecahkan. Kondisi tersebut yang menyebabkan timbulnya kejahatan seperti pencurian, yang sangat erat kaitannya dengan tidak adanya keserasian antara kehidupan seseorang dengan lingkungan sosial (keluarga dan masyarakat) seperti adanya

¹Sadono Sukirno, Makro Ekonomi Modern, "*Perkembangan Pemikiran dari Klasik hingga Keynesian Baru*", (PT: Raja Grafindo Pssersada: Jakarta, 2005), h. 13

kesenjangan sosial atau lebarnya jurang pemisah antara kelompok kaya dan miskin dalam masyarakat, tingginya tingkat pengangguran karena sempitnya lapangan pekerjaan, kepadatan penduduk, tingkat pendapatan yang rendah, pendidikan dan harapan pemenuhan kebutuhan material yang melimpah tanpa adanya usaha dan kerja keras.

Berdasarkan sensus penduduk tahun 2010, jumlah populasi Sumatera Barat mencapai 4.846.909 jiwa dimana 49,61%-nya adalah penduduk dengan jenis kelamin laki-laki, dengan kepadatan penduduk sebanyak 114 jiwa/km². Kabupaten/kota yang memiliki penduduk paling banyak adalah Kota Padang, yang mencapai 833.562 jiwa dan yang terendah di Kota Padang Panjang yaitu hanya 47.008 jiwa. Sedangkan kabupaten/kota yang memiliki tingkat kepadatan tertinggi adalah Kota Bukittinggi, yakni 4.410 jiwa/km², dan yang terendah adalah di Kep. Mentawai yaitu hanya 12,67 orang/ km².²

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, di Sumatera Barat dalam periode 2015-2016 terjadi fenomena penurunan tingkat kriminalitasnya, tetapi rata-rata tingkat kriminalitasnya dibanding Provinsi lain, di Sumatera Barat bisa dikatakan tidak terlalu tinggi. Belum meratanya hasil usaha pemerintah dalam mengatasi masalah kriminalitas ke seluruh kabupaten/kota menjadi penyebabnya, padahal dampak kriminalitas sangat buruk terhadap perekonomian dan kelangsungan hidup masyarakat. Untuk itu diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai kriminalitas perkotaan dan kriminalitas perdesaan diseluruh kabupaten/kota, sehingga dapat digunakan sebagai dasar

²www.wikipedia.com, , Sensus Penduduk tahun 2010, BPS

kebijakan bagi tiap kabupaten/kota dalam usaha mengatasi kriminalitas. Maka penulis tertarik untuk menyajikan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “ **Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) Terhadap Kriminalitas Perkotaan Versus Kriminalitas Pedesaan di Sumatera Barat**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka penulis menyimpulkan perumusan masalah yang akan dibahas dalam penulisan ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh kemiskinan terhadap tingkat kriminalitas di kota dan di desa?
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi (PDRB) terhadap kriminalitas di kota dan di desa?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Menganalisis pengaruh kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi (PDRB) terhadap kriminalitas di perkotaan dan pedesaan di Sumatera Barat.
- 2) Menganalisis perbedaan kondisi tingkat kriminalitas di antara kabupaten/kota di Sumatera Barat.

Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada:

1) Pengambilan Kebijakan

Bagi pengambil kebijakan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna di dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kriminalitas sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang perlu dipacu untuk mengatasi masalah kriminalitas.

2) Ilmu Pengetahuan

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan menambah khasanah ilmu ekonomi khususnya ekonomi pembangunan. Manfaat khusus bagi ilmu pengetahuan yakni dapat melengkapi kajian mengenai kriminalitas dengan mengungkap secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhinya.

D. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah yang terdiri dari tingkat kriminalitas di Sumatera Barat serta fenomena tingkat kriminalitas di Sumatera Barat, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi teori-teori dengan sumber buku-buku, penelitian terdahulu, dan berbagai sumber tertulis yang mendukung penelitian ini. Dalam bab ini juga menjelaskan kerangka pemikiran dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian

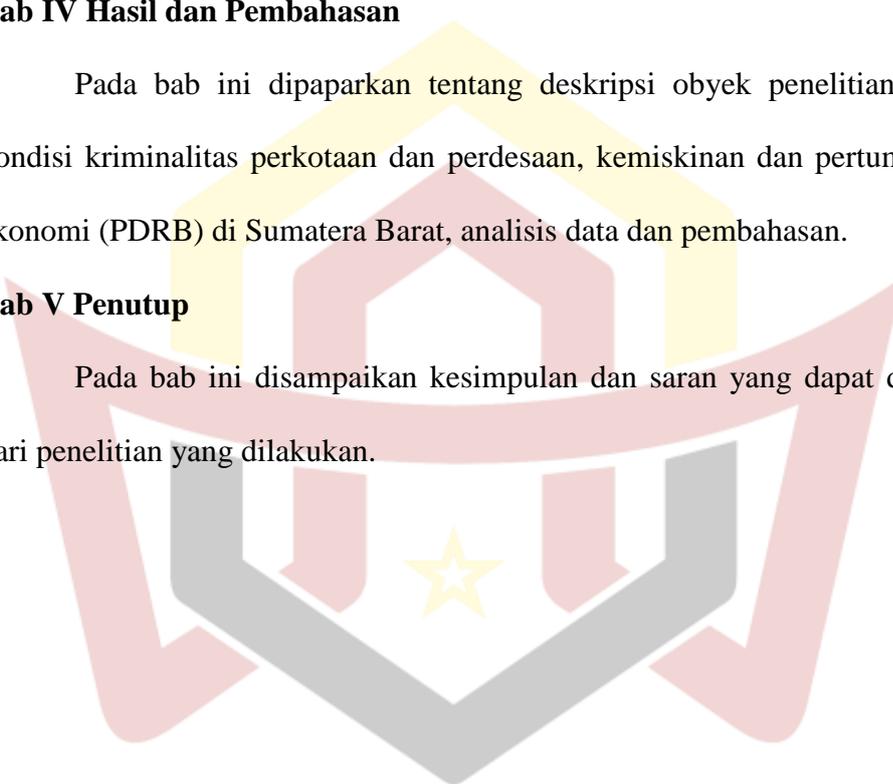
Pada bab ini dipaparkan tentang metode penelitian yang meliputi variabel penelitian dan definisi operasional, jenis dan sumber data, dan metode analisis.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini dipaparkan tentang deskripsi obyek penelitian, yaitu kondisi kriminalitas perkotaan dan perdesaan, kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi (PDRB) di Sumatera Barat, analisis data dan pembahasan.

Bab V Penutup

Pada bab ini disampaikan kesimpulan dan saran yang dapat diambil dari penelitian yang dilakukan.



UIN IMAM BONJOL
PADANG